

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun  
2014-2016)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Nancy Rizki Amelia  
No. Mahasiswa: 14312328

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Nancy Rizki Amelia

No. Mahasiswa: 14312328

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Penulis



(Nancy Rizki Amelia)

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nancy Rizki Amelia  
No. Mahasiswa: 14312328

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal ....6.../6.../2018  
Dosen Pembimbing,



(Marfuah, Dra., M.Si., Ak.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016)**

Disusun Oleh : **NANCY RIZKI AMELIA**

Nomor Mahasiswa : **14312328**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 27 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP.

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com.,Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyah* yang penuh dengan kegelapan hingga zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak”** disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Sarjana (S1).
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis arti kehidupan,
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Marfuah, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan bijaksana selalu memberikan dorongan, arahan, serta motivasi, dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan kesehatan dan keberkahan untuk Ibu.
5. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Herry Siswanto dan Ibu Ningsih Isliko yang selalu menjadi penyemangat dan menginspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun terpisah jarak dan waktu. Terima kasih atas doa dan restu yang selalu diberi. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melindungi dan memberikan kesehatan.
7. Kakakku beserta keluarga kecilnya, Henry Setiawan, Devi Fitria, dan Alfa. Terima kasih atas semangat dan dorongan untuk adik tercintanya ini dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melindungi dan memberikan kesehatan.
8. Dewana Putra, terima kasih atas semangat yang diberikan dan selalu menjadi tempatku berkeluh kesah. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengabulkan semua mimpi dan cita-citamu. Semangat skripsi ya!
9. Kesayanganku, Madel, Mumun, dan Nay, yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. See you on top, guys!

10. Sahabat-sahabatku tersayang “*Street Kids*” (Belro, Mumun, Yorsa, Koko, Taro, Tita, dan Jeje), Della Anniza, Shinta Ayu, Hammam dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih karena selalu menjadi *moodbooster/moodbreaker* selama mengerjakan skripsi ini. Semoga pertemanan kita selamanya. Semangat skripsi ya, see you on top!
11. Semua pihak yang telah membantu, berpartisipasi, dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi bahasa maupun isinya, oleh sebab itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi untuk kebaikan. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala selalu melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya kepada kita semua, Aamiin.

***Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Penulis

(Nancy Rizki Amelia)



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	ivi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> .....	12
2.1.2 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	13
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	13
2.1.4 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	14
2.1.5 <i>Corporate Governance</i> .....	15
2.1.6 Dewan Komisaris .....	16

2.1.7	Komisaris Independen .....	16
2.1.8	Kepemilikan Institusional .....	17
2.1.9	Dewan Direksi .....	17
2.1.10	Komite Audit .....	18
2.1.11	Agresivitas Pajak.....	18
2.1.12	<i>Leverage</i> .....	19
2.1.13	Likuiditas.....	19
2.1.14	Profitabilitas.....	20
2.2	Penelitian Terdahulu .....	21
2.3	Kerangka Pemikiran.....	23
2.4	Hipotesis Penelitian.....	24
2.4.1	<i>Corporate Social Responsibility</i> .....	24
2.4.2	<i>Corporate Governance</i> .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Populasi dan Sampel .....	26
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel .....	28
3.3.1	Variabel Dependen.....	28
3.3.2	Variabel Independen.....	29
3.3.3	Variabel Kontrol.....	34
3.4	Metode Analisis Data.....	35
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	35
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.3	Pengujian Hipotesis .....	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		40

4.1	Populasi dan Sampel .....	40
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	44
4.3.1	Uji Normalitas .....	44
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	46
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.4	Pengujian Hipotesis.....	48
4.5	Pembahasan.....	50
4.5.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak .....	50
4.5.2	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Agresivitas Pajak .....	51
BAB V PENUTUP.....		53
5.1	Kesimpulan .....	53
5.2	Implikasi Penelitian.....	54
5.3	Keterbatasan dan Saran Penelitian .....	54
DAFTAR REFERENSI .....		55
LAMPIRAN .....		60

## DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Penelitian
Terdahulu.....	21	
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel .....	41	
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42	
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	45	
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier .....	46	
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	47	
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47	
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	49	

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Daftar 91 Item Indikator Pengungkapan CSR dengan GRI-G4  
LAMPIRAN 2 : Daftar Perusahaan Tahun 2014-2016  
LAMPIRAN 3 : Daftar Beban Pajak Penghasilan Tahun 2014-2016  
LAMPIRAN 4 : Daftar Pendapatan Sebelum Pajak Tahun 2014-2016  
LAMPIRAN 5 : Daftar Hasil Perhitungan ETR Tahun 2014-2016  
LAMPIRAN 6 : Daftar CSR Perusahaan AALI, AKRA, ANTM, ASII, BBNI, BBRI, BBTN, BFIN, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, BNLI, dan ELSA Tahun 2014  
LAMPIRAN 7 : Daftar CSR Perusahaan EXCL, FPNI, GIAA, INCO, INDY, INTP, ITMG, JSMR, PTBA, PTRO, SIMP, SMCB, SMGR, TINS, TLKM, TOTL, UNTR, WIKA, dan WTON Tahun 2014  
LAMPIRAN 8 : Daftar CSR Perusahaan AALI, AKRA, ANTM, ASII, BBNI, BBRI, BBTN, BFIN, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, BNLI, dan ELSA Tahun 2015  
LAMPIRAN 9 : Daftar CSR Perusahaan EXCL, FPNI, GIAA, INCO, INDY, INTP, ITMG, JSMR, PTBA, PTRO, SIMP, SMCB, SMGR, TINS, TLKM, TOTL, UNTR, WIKA, dan WTON Tahun 2015  
LAMPIRAN 10 : Daftar CSR Perusahaan AALI, AKRA, ANTM, ASII, BBNI, BBRI, BBTN, BFIN, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, BNLI, dan ELSA Tahun 2016  
LAMPIRAN 11 : Daftar CSR Perusahaan EXCL, FPNI, GIAA, INCO, INDY, INTP, ITMG, JSMR, PTBA, PTRO, SIMP, SMCB, SMGR, TINS, TLKM, TOTL, UNTR, WIKA, dan WTON Tahun 2016  
LAMPIRAN 12 : Daftar Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Tahun 2014-2016  
LAMPIRAN 13 : Daftar Dewan Direksi dan Komite Audit Tahun 2014-2016  
LAMPIRAN 14 : Daftar Output GCG (Total Aktiva dan Pendapatan) untuk Penghitungan Variabel CG Tahun 2014-2016  
LAMPIRAN 15 : Daftar Output GCG (Ekuitas dan Laba Bersih) untuk Penghitungan Variabel CG Tahun 2014-2016  
LAMPIRAN 16 : Daftar *Score Corporate Governance* menggunakan DEA Tahun 2014-2016  
LAMPIRAN 17 : Output Statistik Deskriptif  
LAMPIRAN 18 : Output Uji Normalitas  
LAMPIRAN 19 : Output Uji Multikolinieritas  
LAMPIRAN 20 : Output Uji Heteroskedastisitas  
LAMPIRAN 21 : Output Regresi Linier Berganda

## ABSTRACT

*This study aimed to examine the effect of corporate social responsibility and corporate governance of tax aggressiveness of the companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. This study used a sample of 86 companies from all companies. Tax aggressiveness is proxied by ETR, corporate social responsibility is measured by CSR disclosure indicators based on Global Reporting Initiative (GRI) guidelines and corporate governance is measured by Data Envelopment Analysis (DEA). The results of this study indicate that corporate social responsibility have a negative effect on tax aggressiveness, while corporate governance has a positive effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *tax aggressiveness, corporate social responsibility, corporate governance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan 86 sampel perusahaan dari seluruh perusahaan. Agresivitas pajak diproksikan menggunakan ETR, *corporate social responsibility* diukur menggunakan indikator pengungkapan CSR berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* dan *corporate governance* diukur menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** *agresivitas pajak, corporate social responsibility, corporate governance.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan salah satu sektor penting yang menjadi sumber pendapatan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terbesar di Indonesia. Pajak berkontribusi sebesar 70% dari seluruh penerimaan negara (Seprini, 2016). Sumber pendapatan pajak di Indonesia berasal dari dua wajib pajak, wajib pajak baik orang pribadi maupun wajib pajak badan. Ketentuan mengenai perpajakan di Indonesia diatur dalam Pasal 23A UUD 1945 yang berbunyi: “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang” (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2013). Pemerintah menggunakan pendapatan dari sektor pajak ini untuk membiayai semua penyelenggaraan negara, termasuk pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa penerimaan pajak pada tahun 2017 yang terealisasi sebesar Rp 1.339,8 triliun atau 91% dari APBN, hal ini berbeda dengan dua tahun terakhir yang berkisar 83% dan juga dikatakan bahwa penerimaan pajak terbesar berasal dari PPh nonmigas (Deny, 2018; Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018b; Kusuma, 2018). Rencana terealisasinya pendapatan APBN 2018 dari penerimaan pajak ditargetkan sebesar Rp 1.618,1 triliun dengan *tax ratio* 11,6% PDB. Rasio pajak (*tax ratio*) di

Indonesia masih dinilai rendah (Afrianto, 2017). Rasio pajak menunjukkan seberapa besar agresivitas pajak suatu negara dapat dilihat dari kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan di sektor pajak. Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018a) mengatakan bahwa pemerintah berencana untuk memperbaiki sistem perpajakan dengan melakukan beberapa hal berikut:

1. *Automatic Exchange of Information (AEOI)* dengan meningkatkan basis pajak, mencegah praktik penghindaran pajak dan erosi perpajakan.
2. Insentif perpajakan dengan *tax holiday*, *tax allowance*, dan mereview kebijakan exemption tax pada barang kena PPN.
3. SDM dan regulasi dengan melakukan peningkatan pelayanan serta efektifitas organisasi.
4. Data dan sistem informasi perpajakan dengan mengupdate serta mengintegrasikan melalui *e-filling*, *e-form* dan e-faktur.
5. Kepatuhan Wajib Pajak dengan membangun kesadaran akan penyampaian pajak melalui *e-service*, *mobile tax unit*, KPP Mikro dan *outbond call*.

Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa pajak adalah salah satu faktor penting dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak beranggapan bahwa pajak merupakan aspek yang dapat menjadi pengaruh dari berkurangnya pendapatan atau penghasilan (Wijayanti, Wijayanti, Samrotun, 2016). Jika pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin



besar maka beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara juga semakin besar, hal inilah yang membuat perusahaan-perusahaan di seluruh dunia melakukan agresivitas pajak. Tindakan manajerial pun dirancang oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan melalui agresivitas pajak.

Frank, Lynch, Rego (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu tindakan merekayasa penghasilan kena pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak yang dilakukan wajib pajak dikatakan legal apabila belum ada dalam ketentuan-ketentuan yang diatur oleh pemerintah mengenai penyelewengan pajak tersebut (Darussalam, 2009). Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi beban perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham, oleh karena itu agresivitas pajak dikatakan sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Laporan yang dibuat Ernesto Crivelly, penyidik IMF 2016, kemudian di analisis oleh Universitas PBB menggunakan data dari *International Center for Policy and Research* (ICPR) dan *International Center for Taxation and Development* (ICTD) ditemukan sebanyak 30 negara yang melakukan tindakan agresivitas pajak. Dalam laporan tersebut posisi pertama yang paling banyak melakukan agresivitas pajak adalah perusahaan yang ada di Amerika Serikat, sedangkan Indonesia menduduki peringkat 11 terbesar. Perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak membayarkan pajaknya sekitar 6,48 miliar dolar AS (Susilo, 2017).

Agresivitas pajak muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik keuangan dan tata kelola perusahaan. Pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pada sektor pajak agar dapat membiayai seluruh penyelenggaraan negara. Berbeda dengan perusahaan yang berupaya untuk memaksimalkan laba namun meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, karena perusahaan menganggap pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah inilah yang membuat wajib pajak mengefisienkan beban pajaknya melalui tindakan agresivitas pajak baik secara legal maupun ilegal, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai suatu cara untuk mengefisienkan beban pajak serta menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan suatu perusahaan, karena *corporate social responsibility* dapat membangun kepercayaan para *stakeholder* dan masyarakat (Lanis dan Richardson, 2011). *Corporate social responsibility* merupakan suatu tindakan yang digunakan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dengan mengeluarkan biaya-biaya penelitian sebagai pengurang pendapatan, karena pajak memperbolehkan biaya penelitian sebagai biaya yang dimasukkan ke dalam laporan CSR (Kuriyah dan Asyik, 2016). Menurut Lanis dan Richardson (2011), *corporate social responsibility* merupakan faktor signifikan

yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan melalui dewan direksi. *Corporate social responsibility* juga dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada rekening perusahaan serta mengarahkan sistem dan prosesnya yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Lanis dan Richardson, 2011).

Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tidak diwajibkan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, karena bersifat *voluntary* (Wijayanti, Wijayanti, Samrotun, 2016). Lanis dan Richardson (2012) mengatakan dengan semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Pengungkapan *corporate social responsibility* diukur menggunakan pengukuran GRI-G4 yang sama dengan penelitian Pradipta (2015), pada penelitian tersebut terdapat 91 indikator pengungkapan *corporate social responsibility* dengan 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak selalu mendapatkan sambutan yang baik oleh setiap wajib pajaknya, terutama oleh perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan laba, hal ini memicu kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak. Tata kelola perusahaan yang baik dapat tercipta dengan mengadopsi konsep pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Di Indonesia belum sepenuhnya perusahaan mampu melaksanakan

tata kelola perusahaan dengan sungguh-sungguh sehingga belum terwujud prinsip *good corporate governance* dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi perusahaan pada saat pelaksanaan *corporate governance* (Seprini, 2016).

*Corporate governance* didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan sesuai dengan karakter dari pemimpin perusahaan (Permana, 2015). Dengan etika professional yang dimiliki seorang pemimpin akan mempengaruhi kinerja dan keputusan perusahaan, terutama keputusan untuk menghindari agresivitas pajak. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2018) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem pengendali dan pengatur perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengatur perusahaan maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri. Pedoman mengenai *corporate governance* diterbitkan pada tahun 2006 oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dikarenakan adanya dorongan kesadaran dari para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnisnya demi kelangsungan hidup perusahaan, mementingkan kepentingan *stakeholders* dan menghindari cara-cara untuk menciptakan keuntungan sesaat (Fahriani dan Priyadi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Toly (2014) dan Yoehana (2013) mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian Lanis dan Richardson (2012), dikatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan maka semakin rendah pula agresivitas pajak yang dilakukan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* dengan agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan Fahrani dan Priyadi (2016) mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif menyatakan bahwa *corporate governance* yang diprosikan melalui dewan komisaris, dewan direksi, dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sepriani (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap tindakan pajak agresif. Dalam penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan *corporate social responsibility* dan *corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Dalam penelitian Wijayanti, Wijayanti, Samrotun (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan komisaris independen, komite audit dan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas menghasilkan hasil yang beragam dengan objek, variabel dan rentang tahun yang berbeda pada setiap penelitian.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Maraknya kasus agresivitas pajak yang terjadi beberapa tahun terakhir melatarbelakangi penelitian ini, seperti Panama Paper (*tax havens country*), Google, IKEA, Amazon, Coca Cola, Apple, dan lain-lain (Forum Pajak, 2016; Sudiarta, 2016; Radiawati, 2012; Muthahhari, 2017; Muhtar, 2015; Setiawan, 2017). Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak, maka peneliti melakukan penelitian dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek dan dalam rentang waktu tiga tahun dengan menggunakan variabel kontrol tertentu. Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *Corporate Governance* (CG) berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* (CG) terhadap agresivitas pajak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam membuat kebijakan untuk menekan resiko yang timbul dari adanya agresivitas pajak.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan pengetahuan tambahan yang berhubungan dengan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap agresivitas pajak.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan gambaran atau sistematika sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan secara garis besar latar belakang masalah dari agresivitas pajak pada perusahaan di Indonesia. Bab ini juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini menguraikan beberapa konsep dan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Bab ini juga tertuang kerangka pemikiran yang menguraikan pengaruh variabel *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Kemudian akan diperoleh hipotesis sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan



*corporate governance* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari rencana penelitian, penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operasional dari masing-masing variabel.

### **Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi dari hasil penelitian. Pada bab ini juga memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang merupakan inti dari hasil penelitian ini serta jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun saran dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak terlepas dari kepentingan pihak internal maupun pihak-pihak lain (Pangestika, 2017). Pihak-pihak lain yang dimaksud seperti pemegang saham, karyawan, *supplier*, kreditur, dan masyarakat yang memiliki hubungan ekonomi langsung dengan perusahaan. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab dan bermanfaat bagi para *stakeholder*, karena eksistensi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para *stakeholder* (Suprimarini dan Suprasto, 2017). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pihak-pihak lain dibutuhkan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan karena dapat mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan perusahaan secara transparan (Jessica dan Toly, 2014). Yunistiyani dan Tahar (2017), teori ini bertujuan lebih luas untuk membantu meningkatkan *value added* dan meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi.

### **2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi merupakan suatu kontrak yang terjadi antara satu atau lebih individu sebagai *principal* dan individu lainnya sebagai *agent* (Yunistiyani dan Tahar, 2017).

Teori ini menjelaskan bahwa pada saat terjadi ketidakselarasan antara kepentingan *principal* dan *agent* dalam memaksimalkan laba, maka ada kemungkinan *agent* melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Pihak *agent* seringkali memisahkan kepemilikan perusahaan dalam mengelola perusahaan, karena pihak *agent* dianggap memiliki informasi yang lebih dibandingkan *principal* (Mahulae, Pratomo, Nurbaiti, 2016).

### **2.1.3 *Corporate Social Responsibility***

*World Bank* memandang *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu komitmen perusahaan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup (Jessica dan Toly, 2014). *Corporate social responsibility* menyeimbangkan antara kepedulian sosial perusahaan dalam aktivitas bisnis dan interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*)

dengan prinsip sukarela. *Corporate social responsibility* diharapkan mendapat respon yang baik dari masyarakat yang berada disekitar perusahaan, karena CSR merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk keberlanjutan usaha atau bisnisnya.

#### **2.1.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan sebuah bentuk laporan tindakan sosial perusahaan dan tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder* (Muzzaki, 2015). Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mulai memperluas pemberlakuan kewajiban pemberian dana tanggung jawab sosial perusahaan yang akan diatur dalam Rancangan Undang-Undang (RUU). Ketentuan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* diatur dalam pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang membahas kewajiban soal pemberian dana CSR terbatas pada perseroan atau perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan sumber daya alam (Kompas, 2016). Bagi sebagian orang pelaksanaan program *corporate social responsibility* masih dinilai rendah dan tidak transparan, maka dari itu pemberian dana CSR mulai dibebankan kepada semua perusahaan dan tanpa pengecualian.

Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa apabila terjadi suatu perbedaan antara tindakan perusahaan dengan harapan masyarakat, maka manajemen dapat menggunakan media berupa laporan keuangan tahunan dalam mengungkapkan hal-hal yang tidak diketahui oleh masyarakat untuk membantu mengurangi perbedaan yang menjadi masalah di masyarakat. Deegan (2002) menyatakan

bahwa dengan perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan keuangan tahunan, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi harapan masyarakat.

Standar pengungkapan *corporate social responsibility* yang ada di Indonesia sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI)-G4, standar ini dipilih karena berguna dalam peningkatan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Dalam GRI-G4 terdapat 3 kategori dan total indikator pengungkapan sebesar 91 item (*Global Reporting Initiative*, 2018).

### **2.1.5 Corporate Governance**

Isu terkait *corporate governance* di Indonesia muncul akibat dari adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan pada tahun 1998. *Corporate Governance* diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sebagai upaya menciptakan suatu nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang (Sabirin, 2016). Mekanisme pengawasan *corporate governance* terbagi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. Mekanisme eksternal seperti struktur kepemilikan, pengendalian pasar, dan pengendalian perusahaan. Mekanisme internal adalah pengendalian perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan direksi, proporsi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director* (Fadhilah, 2014).

Prinsip-prinsip *corporate governance* sangatlah diperlukan dalam melakukan penyajian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep16/MMBU/2012 Bab II pasal 3 mengenai penerapan praktik *corporate governance* pada BUMN mengatakan bahwa terdapat lima asas *corporate governance* yang ada di Indonesia, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) (Sandy dan Lukviarman, 2015).

#### **2.1.6 Dewan Komisaris**

Dewan komisaris berperan dalam menentukan bagaimana manajemen pajak perusahaan akan berjalan. *Corporate governance* yang baik terdiri atas dewan komisaris yang memiliki kualitas. Dewan komisaris berfungsi untuk memberikan nasihat kepada dewan direksi pada saat melakukan pengambilan keputusan, terutama dalam rangka menghindari pajak. Dengan adanya dewan komisaris yang lebih banyak dapat digunakan untuk menekan tingkat pajak dibandingkan perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih sedikit (Permana, 2015).

#### **2.1.7 Komisaris Independen**

Di dalam pedoman *good corporate governance* tahun 2006 dikatakan bahwa struktur dewan komisaris terdiri atas komisaris independen (komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi) dan komisaris yang berasal dari pihak terafiliasi (Permana, 2015). Komisaris independen di dalam suatu perusahaan

menjadi penengah antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan agar tidak melanggar aturan yang berlaku (Pradipta, 2015). Komisaris independen diukur menggunakan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris (Permana, 2015).

### **2.1.8 Kepemilikan Institusional**

Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah cenderung kinerja manajemennya akan diawasi oleh investor institusi tersebut. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer dalam manajemen pajak (Sandy dan Lukviarman, 2015). Dikatakan pula bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan agresivitas pajak, semakin besar konsentrasi kepemilikan saham jangka pendek (*short term shareholder*) maka akan meningkatkan agresivitas pajak. Namun bila konsentrasi kepemilikan saham jangka panjang (*long term shareholder*) lebih besar maka akan mengurangi agresivitas pajak. Kepemilikan institusional dihitung menggunakan perbandingan jumlah saham institusional dengan total saham yang beredar (Mahulae, Pratomo, Nurabiti, 2016).

### **2.1.9 Dewan Direksi**

Dewan direksi berfungsi untuk mengelola manajemen perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Jadi diharapkan dengan adanya dewan direksi di dalam

suatu perusahaan dapat mengurangi perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemerintah dengan perusahaan, karena dewan direksi mampu membatasi *controlling power* dalam mengeksploitasi kepentingan *noncontrolling power* (Fahriani dan Priyadi, 2016). Dewan direksi bertugas dalam melakukan pengelolaan manajemen perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Dewan direksi diukur berdasarkan jumlah seluruh dewan direksi dalam perusahaan (Fahriani dan Priyadi, 2016).

#### **2.1.10 Komite Audit**

BEI mewajibkan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris serta berfungsi dalam mengawasi pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang bekerja secara profesional untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam mengawasi proses pembuatan laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* (Putranti, 2015). Komite audit diukur berdasarkan jumlah seluruh komite audit dalam perusahaan (Eksandy, 2017).

#### **2.1.11 Agresivitas Pajak**

Tindakan agresivitas pajak sudah menjadi hal yang umum dilakukan di dalam dunia bisnis. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk memanipulasi nilai pendapatan kena pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Pradipta, 2015). *Tax avoidance*



merupakan tindakan penghindaran pajak sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. *Tax evasion* merupakan tindakan penggelapan pajak yang melanggar kewajiban perpajakan, tindakan ini dilakukan atas unsur kesengajaan dan diupayakan agar tindakan tersebut tidak terbongkar. Melakukan tindakan penghindaran pajak secara legal ataupun ilegal, kedua hal ini tetap menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyampaikan pajak.

Kebanyakan dari masyarakat memandang bahwa perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas dianggap telah menjalankan suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial (Jessica dan Toly, 2014). Lanis dan Richardson (2012) menggunakan proksi ETR dalam mengukur agresivitas pajak dalam penelitian yang dilakukannya, jika nilai ETR rendah maka dapat digunakan sebagai indikator adanya agresivitas pajak (Fahriani dan Priyadi, 2016).

#### **2.1.12 Leverage**

*Leverage* diukur menggunakan *debt ratio*. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang muncul dari aktivitas operasional perusahaan dengan menggunakan hutang sebagai modal perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa leverage menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan (Pradipta, 2015). Penggunaan *leverage* dapat menyebabkan beban dan resiko bagi perusahaan. Gupta dan Newberry (1997) mengatakan bahwa keputusan perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya dengan menggunakan hutang akan berpengaruh pada ETR.

#### **2.1.13 Likuiditas**

Likuiditas diartikan sebagai suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek (Tiaras dan Wijaya, 2015). Likuiditas dapat digunakan dalam melakukan penghitungan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Tiaras dan Wijaya, 2015). Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi berarti memiliki arus kas yang baik, namun perusahaan cenderung untuk tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

#### **2.1.14 Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang mencerminkan kinerja perusahaan (Pradipta, 2015). Semakin perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), semakin tinggi nilai dari ROA dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan bagus yang menunjukkan bahwa manajemen efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (Pradipta, 2015).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

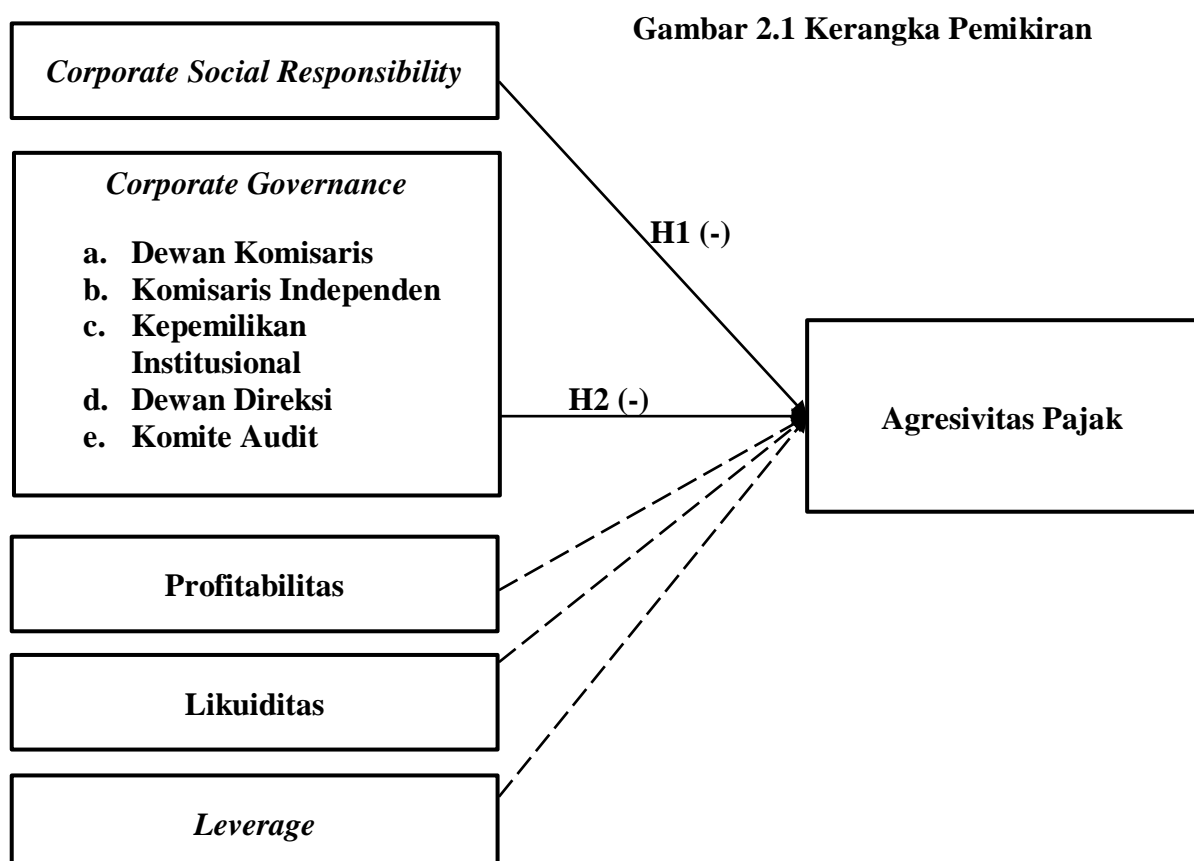
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jessica dan Toly (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel Independen pada penelitian ini adalah <i>corporate social responsibility</i> . Variabel Kontrol dalam penelitian ini adalah <i>SIZE, leverage, capital intensity, R &amp; D intensity, dan Return on Assets</i> .	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak.
2	Wijayanti, Wijayanti, Samrotun (2016)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel Independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , intensitas modal, komisaris independen, komite audit, dan <i>corporate social responsibility</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , komisaris independen, komite audit dan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya ukuran perusahaan dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3	Yoehana (2013)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel Independen pada penelitian ini adalah <i>corporate social responsibility</i> yang diproksikan dengan pengungkapan CSR. Variabel Kontrol dalam penelitian ini adalah profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya.
No.	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Seprini (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)	Variabel Dependen pada penelitian ini adalah tindakan pajak agresif. Variabel Independen pada penelitian ini adalah <i>corporate governance</i> (diproksikan dengan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit) dan <i>corporate social responsibility</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit, dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
5	Fahriani dan Priyadi (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Dependen pada penelitian ini adalah <i>Effective Tax Rates</i> (ETR) Variabel Independen pada penelitian ini adalah <i>good corporate governance</i> yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.	Hasil pengujian <i>good corporate governance</i> terhadap tindakan pajak agresif menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komisaris independen menunjukkan adanya pengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Berikut ini adalah gambar mengenai hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dan dinyatakan dalam model analisis pada kerangka pemikiran ini.



Keterangan:

———— = Variabel Independen

----- = Variabel Kontrol

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 *Corporate Social Responsibility*

Seluruh perusahaan di Indonesia wajib melakukan pembayaran pajak, karena pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara. Dengan membayar pajak perusahaan ikut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan juga perlu untuk menerapkan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat agar dapat dipercaya oleh masyarakat luas, kepercayaan masyarakat ini berpengaruh besar terhadap penjualan produk-produk yang ada dipasaran. Jessica dan Toly (2014) mengatakan bahwa sulit sekali membedakan perusahaan yang melakukan CSR untuk memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat atau hanya sebagai motif dalam melakukan agresivitas pajak. Diharapkan dengan semakin tingginya pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) mengatakan bahwa

komitmen perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR berdampak negatif terhadap agresivitas pajak.

**H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak**

#### **2.4.2 *Corporate Governance***

*Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang berguna dalam mengatur dan mengendalikan arah kinerja perusahaan (Santoso dan Muid, 2014). Penerapan *corporate governance* yang baik dapat mempengaruhi keputusan-keputusan strategis dalam perusahaan, sehingga dapat menjaga keseimbangan agar tercapainya tujuan perusahaan (Fadhilah, 2014). Fadhilah (2014) mengatakan bahwa dengan perusahaan menerapkan adanya *corporate governance* dikatakan dapat mengurangi terjadinya agresivitas pajak karena adanya pengawasan dari pihak internal dan eksternal perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki landasan yang kokoh jika mampu menerapkan *corporate governance* dengan benar dan konsisten. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa didalam suatu perusahaan

harus mampu menciptakan keseimbangan internal perusahaan untuk menghindari terjadinya konflik (Wibowo, 2010).

**H2: *Corporate Governance* (CG) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari data perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode *purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari subjek peneliti, sampel dipilih sesuai dengan karakteristik yang cocok dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti agar diperoleh sampel yang akurat, tepat, dan relevan. Kriteria-



kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dari Bursa Efek Indonesia atau situs perusahaan selama tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan GRI-G4 selama tahun 2014-2016.

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk menganalisis data-data sekunder dengan menggunakan metoda statistik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan mengenai CSR yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia maupun situs perusahaan pada periode 2014-2016 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi berupa pengumpulan data dengan melakukan pencatatan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Studi pustaka berupa

pengumpulan data dengan mengkaji berbagai literatur jurnal dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Terdapat tiga variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* dan *corporate governance*, sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang dibayarkan, baik secara legal, ilegal, ataupun keduanya. Pada penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). ETR merupakan gambaran atas besarnya laba sebelum pajak untuk membayar beban pajak perusahaan, jika nilai ETR rendah maka dapat dipastikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak (Prayogo dan Darsono, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung ETR seperti model penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance*.

#### 3.3.2.1 *Corporate Social Responsibility*

CSR diproksikan ke dalam pengungkapan CSR yang dapat diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDIj)* berdasarkan *Global Reporting Initiatives (GRI)*. Pada umumnya perusahaan dalam menyusun laporan pengungkapan CSR menggunakan standar *sustainability report* yang dibuat oleh GRI dengan memfokuskan pada pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator pengungkapan informasi CSR memiliki total item pengungkapan sebanyak 91 (*Global Reporting Initiative, 2018*). Pengukuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan aktivitas-aktivitas CSR yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan dengan *check list*, apabila item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 pada *check list*.

Rumus yang digunakan dalam menghitung CSRDIj seperti penelitian yang dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016); Sagala dan Ratmono (2015); Wijayanti, Wijayanti, Samrotun (2016); Muzzaki (2015) sebagai berikut:

$$CSRDIj = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum Xy_i$  : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

n : jumlah item untuk perusahaan I,  $n \leq 91$

### 3.3.2.2 *Corporate Governance*

Lehmann, Warning, Weigand (2004) menyarankan agar *Corporate Governance* diukur menggunakan nilai efisiensi dengan konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dapat mengevaluasi efisiensi berdasarkan perbandingan output dan input. Berdasarkan penelitian Kusuma dan Ayumardani (2016), nilai efisiensi *corporate governance* ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CGEff = \frac{\sum_{i=1}^m uy}{\sum_{j=1}^n vx}$$

Keterangan:

CGEff : *corporate governance efficiency*

u : output *corporate governance*

v : nilai dari input

x : input *corporate governance*

y : nilai dari total *asset*, pendapatan, laba bersih, dan ekuitas

Output dari variabel *corporate governance* antara lain pendapatan, total *asset*, laba bersih, dan ekuitas. Input dari variabel *corporate governance* antara lain dewan komisaris, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Corporate Governance* (Fahriani dan Priyadi, 2016). Dengan kata lain, dewan komisaris merupakan wakil pemegang saham. Semakin besar jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka dapat menekan tingkat pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang sedikit (Permana, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang digunakan pada penelitian Permana (2015); Fahriani dan Priyadi (2016) sebagai berikut:

<p style="text-align: center;"><b>Dewan Komisaris = Jumlah Seluruh Dewan Komisaris dalam Perusahaan</b></p>
---

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu institusi, seperti bank, perusahaan investasi, asuransi dan kepemilikan institusi lainnya dan menjadi pihak yang memonitor perusahaan (Sandy dan Lukviarman, 2015; Suprimarini dan Suprasto, 2017). Kepemilikan institusional memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat teruji keandalan informasinya dan ketat dalam mengawasi

aktivitas pada perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang digunakan pada penelitian Sandy dan Lukviarman (2015) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

c. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris dan tidak memegang jabatan di perusahaan (Permana, 2015). Komisaris independen berfungsi untuk mengawasi manajemen dalam menjalankan fungsinya yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Semakin besar jumlah dewan komisaris didalam suatu perusahaan maka akan semakin besar tindakan agresivitas pajak yang dilakukan (Eksandy, 2017). Komisaris independen dianggap bersikap objektif dan memiliki *conflict of interest* yang kecil.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang digunakan oleh Permana (2015) sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

d. Dewan Direksi

Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan menyebabkan keberadaan dewan direksi diharapkan dapat mengurangi perbedaan kepentingan tersebut (Fahriani dan Priyadi, 2016). Dewan direksi bertugas dalam melakukan pengelolaan manajemen perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang digunakan pada penelitian Fahriani dan Priyadi (2016) sebagai berikut:

**Dewan Direksi = Jumlah Seluruh Dewan Direksi dalam Perusahaan**

e. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang bekerja secara profesional untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam mengawasi proses pembuatan laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* (Putranti, 2015). Komite audit diketuai oleh seorang komisaris independen dan sekurang-kurangnya terdiri atas tiga orang anggota yang diangkat, diberhentikan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris (Cahyono, Andini, Raharjo, 2016; Sandy dan Lukviarman, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang digunakan pada penelitian Eksandy (2017); Fahriani dan Priyadi (2016) sebagai berikut:

**Komite Audit = Jumlah Seluruh Komite Audit dalam Perusahaan**

### 3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

#### 3.3.3.1 *Leverage*

*Leverage* merupakan besarnya persentase aset yang diperoleh melalui hutang (Tiaras dan Wijaya, 2015). Menurut Indrajati, Djumena, Yuniarwati (2017), *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. *Leverage* diukur dengan *debt to asset ratio*, yaitu *total debt* dibagi dengan *total asset*.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

#### 3.3.3.2 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Tiaras dan Wijaya, 2015; Indrajati, Djumena, Yuniarwati, 2017). Likuiditas diukur dengan *current ratio*, yaitu *current ratio* dibagi dengan *current liability*.



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

### 3.3.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Muzzaki, 2015). Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*), seperti penelitian yang dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016); Purwanggono dan Rohman (2015); Muzzaki (2015), yaitu pendapatan sebelum pajak dibagi dengan total aset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda.

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam mendeskriptifkan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran kepemilikan institusional, ukuran komisaris independen, ukuran komite audit dan *corporate social responsibility*

pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi kelayakan dalam penggunaan model regresi pada penelitian. Uji asumsi klasik pada umumnya meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji linearitas dan uji heterokedastisitas. Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan oleh peneliti, sehingga pada penelitian ini uji yang diperlukan hanya uji normalitas dan uji heteroskedastisitas yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah dalam suatu model regresi dengan ketiga variabel yang ada memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Fahriani dan Priyadi, 2016). Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik ataupun menggunakan histogram dengan melihat *residualnya*.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (Fadhilah, 2014). Untuk mendeteksi ada ataupun tidak gejala multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$  atau *VIF*  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Untuk

melakukan uji multikolinearitas dengan kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai tolerance  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$ , maka terjadi gejala multikolinearitas.
  2. Apabila nilai tolerance  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antar residual (Wijayanti, Wijayanti, Samrotun, 2016). Untuk mendeteksi ada ataupun tidak heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, kriteria dalam pengambilan keputusan ini apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dimana model yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Fadhilah, 2014).

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi akurasi dari hipotesis dengan menentukan jumlah statistik dari data yang terungkap, hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji sig F), dan uji parameter individual (uji sig t).

### 3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* dan *corporate governance* yang diproksikan ke dalam ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran kepemilikan institusional, ukuran komisaris independen, dan ukuran komite audit. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 GCG + \beta_3 DR + \beta_4 CR + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan:

ETR : Effective Tax Rate

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-5}$  : Koefisien Variabel

CSR : *CSR Disclosure*

GCG : *Corporate Governance*

DR : *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio*

CR : Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*

ROA : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*

e : *Error*

Dengan persamaan diatas, hipotesis alternatif akan didukung dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila hasil analisis memiliki tingkat sig lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif diterima.

### 3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen (Eksandy, 2017). Nilai

koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika  $R^2$  memiliki nilai yang sangat kecil, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.  $R^2$  dengan nilai mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen memberi hampir seluruh informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

#### **3.4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji sig F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai dan layak digunakan atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis menggunakan statistik F dengan kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Apabila nilai  $F > \alpha$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

#### **3.4.3.4 Uji Parameter Individual (Uji sig t)**

Uji signifikansi t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada model regresi dengan nilai t menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Fahriani dan Priyadi, 2016). Hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan uji hipotesis ini yaitu masalah dalam memilih menggunakan dua sisi atau satu sisi. Uji hipotesis

dua sisi dipilih jika tidak memiliki dasar teori yang kuat dalam penelitian, sedangkan uji hipotesis satu sisi dipilih jika memiliki dasar teori yang kuat dalam penelitian. Dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Nilai probabilitas  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta melaksanakan dan melaporkan CSR dalam bentuk *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dengan rentang waktu

3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 perusahaan dengan berbagai pertimbangan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berikut adalah tabel rincian pengambilan sampel pada penelitian ini antara lain:

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel**

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016	493
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap dari Bursa Efek Indonesia atau situs perusahaan selama tahun 2014-2016	(10)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan mengenai CSR yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) sesuai GRI-G4 secara lengkap dari Bursa Efek Indonesia atau situs perusahaan selama tahun 2014-2016	(449)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel (per tahun)		34
Perusahaan yang digunakan sampel tahun 2014-2016 (34x3)		102
Data Outliner		(16)
Total data yang digunakan dalam penelitian tahun 2014-2016		86

*Sumber: Data Diolah, 2018.*

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan sebuah gambaran suatu data dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (std. dev.) dari masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang terdiri dari variabel teknik analisis data dalam menguji variabel-variabel pada penelitian ini menggunakan *software* pengolahan

data SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 21. Hasil analisis deskriptif statistik dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	86	,10	,96	,343	,175
GCG	86	,02	1,43	,361	,363
DR	86	,13	,92	,590	,229
CR	86	,46	4,93	1,457	,839
ROA	86	-,15	,23	,056	,066
ETR	86	-,58	-,07	-,264	,099
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data Diolah, 2018.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.2 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) masing-masing sebesar 0,10, 0,96, 0,343, dan 0,175. Nilai standar deviasi variabel CSR lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data *corporate social responsibility* bersifat homogen. Perusahaan yang memperoleh nilai minimum adalah PT Wijaya Karya Tbk. Perusahaan yang memperoleh nilai maksimum adalah PT Bukit Asam Tbk. Nilai rata-rata variabel CSR sebesar 0,343 artinya perusahaan yang telah mengungkapkan *corporate social responsibility* sesuai dengan GRI-G4 sebanyak 34,3%.
2. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel *Good Corporate Governance* (GCG) masing-masing sebesar 0,02, 1,43,



0,361, dan 0,363. Nilai standar deviasi variabel GCG lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data *good corporate governance* bersifat heterogen. Perusahaan yang memperoleh nilai minimum adalah PT Astra Agro Lestari Tbk. Perusahaan yang memperoleh nilai maksimum adalah PT Telekomunikasi Tbk. Nilai rata-rata variabel GCG sebesar 0,361 artinya belum semua perusahaan memiliki tingkat efisiensi penerapan prinsip GCG.

3. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel *Leverage* (DR) masing-masing sebesar 0,13, 0,92, 0,590, dan 0,229. Nilai standar deviasi variabel DR lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* bersifat heterogen. Perusahaan yang memperoleh nilai minimum adalah PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk. Perusahaan yang memperoleh nilai maksimum adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk. Nilai rata-rata variabel DR sebesar 0,590 artinya perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan terbilang cukup tinggi.
4. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel Likuiditas (CR) masing-masing sebesar 0,46, 4,93, 1,457, dan 0,839. Nilai standar deviasi variabel CR lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data likuiditas bersifat homogen. Perusahaan yang memperoleh nilai minimum adalah PT Holcim Indonesia Tbk. Perusahaan yang memperoleh nilai maksimum adalah PT Indocement Tunggal Perkasa

Tbk. Nilai rata-rata variabel CR sebesar 1,457 artinya perusahaan mempunyai modal untuk membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel Profitabilitas (ROA) masing-masing sebesar -0,15, 0,23, 0,056, dan 0,066. Nilai standar deviasi variabel ROA lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas bersifat heterogen. Perusahaan yang memperoleh nilai minimum adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Perusahaan yang memperoleh nilai maksimum adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 0,056 artinya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan tidak begitu efektif.
6. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel Agresivitas Pajak (ETR) masing-masing sebesar -0,58, -0,07, -0,264, dan 0,09888. Nilai standar deviasi variabel ETR lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data agresivitas pajak bersifat heterogen. Perusahaan yang memperoleh nilai minimum adalah PT Lotte Chemical Tbk. Perusahaan yang memperoleh nilai maksimum adalah PT Wijaya Karya Tbk. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar -0,264 artinya tingkat ETR perusahaan jauh dari angka 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah dalam suatu model regresi dengan ketiga variabel yang ada memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Fahriani dan Priyadi, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian dengan jumlah data sebesar 102 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Unstandardized Residual</b>
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000
	Std. Deviation	1,238
Most Extreme Differences	Absolute	,364
	Positive	,364
	Negative	-,318
Kolmogorov-Smirnov Z		3,672
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data Diolah, 2018.*

Dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka

perlu menghapus data dari outlier atau data yang menyimpang. Hasil uji normalitas setelah uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Unstandardized Residual</b>
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000
	Std. Deviation	,086
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,806
Asymp. Sig. (2-tailed)		,535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data Diolah, 2018.*

Dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,535. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

#### **4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai uji VIF dan tolerance. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CSR	,890	1,124	Tidak ada multikolinieritas
	GCG	,918	1,089	Tidak ada multikolinieritas
	DR	,340	2,943	Tidak ada multikolinieritas
	CR	,513	1,950	Tidak ada multikolinieritas
	ROA	,575	1,739	Tidak ada multikolinieritas

*Sumber: Data diolah, 2018*

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF dibawah 10. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Wijayanti, Wijayanti, Samrotun, 2016). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Kesimpulan
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,017	,929		1,095	,276	
	CSR	-1,074	,718	-,161	-1,496	,138	Tidak ada heteroskedastisitas
	GCG	-,234	,355	-,068	-,659	,511	Tidak ada heteroskedastisitas
	DR	-,350	,893	-,065	-,391	,696	Tidak ada heteroskedastisitas
	CR	,070	,195	,051	,362	,718	Tidak ada heteroskedastisitas
	ROA	-2,250	2,303	-,122	-,977	,331	Tidak ada heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada hasil uji Glejser nilai signifikansi masing-masing variabel independen  $> 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,376	,075		-5,023	,000	
	CSR	-,141	,058	-,250	-2,436	,017	H1 didukung
	GCG	,056	,028	,205	2,023	,046	H2 tidak didukung
	DR	,110	,072	,254	1,528	,130	
	CR	,050	,016	,421	3,107	,003	
	ROA	,058	,191	,039	,304	,762	
Adjusted R Square : 0,200							
Fhitung : 5,262							
Sig. F : 0,000							

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil output dari tabel di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ETR = -0,376 - 0,141CSR + 0,056GCG + 0,110DR + 0,050CR + 0,058ROA$$

Hasil analisis regresi menghasilkan nilai F-statistic sebesar 5,262 dan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar  $0.000 < 0,05$  yang berarti model regresi sudah layak. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,200 yang berarti bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 20% sedangkan sisanya 80% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dari hasil persamaan model regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dari Tabel 4.7 parameter hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak sebesar -0,141 dan nilai signifikansi sebesar

0.017. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $\rho = 0,017 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* (CG) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dari Tabel 4.7 parameter hubungan *Corporate Governance* (CG) terhadap agresivitas pajak sebesar 0,056 dan nilai signifikansi sebesar 0.046. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $\rho = 0,046 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Governance* (CG) justru berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak dapat didukung, karena arah hubungan variabel *Corporate Governance* (CG) dengan agresivitas pajak berlawanan dengan yang diprediksi.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menurunkan agresivitas pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lanis dan Richardson (2012) yang menemukan hasil komitmen



perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR berdampak negatif terhadap agresivitas pajak.

Hasil ini disebabkan karena pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi. Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Agresivitas pajak adalah strategi perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Lanis dan Richardson, 2012). Pembayaran pajak perusahaan seharusnya memiliki implikasi bagi masyarakat dan sosial karena membentuk fungsi yang penting dalam membantu mendanai penyediaan barang publik dalam masyarakat termasuk hal-hal seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, transportasi umum, dan penegakan hukum (Lanis dan Richardson, 2012). Isu yang paling signifikan yang timbul dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip CSR untuk pajak perusahaan meliputi tindakan-tindakan yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui penghindaran pajak perusahaan dan perencanaan pajak. Dengan semakin tingginya pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka diharapkan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

#### **4.5.2 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa *Corporate Governance* (CG) berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, karena dari

pengujian hipotesis arah hubungan variabel *Corporate Governance* (CG) terhadap agresivitas pajak justru positif signifikan yang berlawanan arah dengan yang diprediksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilinda dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian tersebut dewan komisaris dikatakan berpengaruh positif karena jumlah komisaris independen semakin meningkat maka tindakan agresivitas pajak yang dilakukan akan semakin tinggi, dewan direksi dikatakan positif karena semakin banyak jumlah dewan direksi maka tindakan agresivitas pajak semakin tinggi, komisaris independen dikatakan positif karena nilai komisaris independen naik satu satuan maka nilai agresivitas pajak akan naik. Hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pengaruh pada dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Permana (2015) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan Fadhilah (2014) yang menyatakan apabila perusahaan menerapkan adanya *corporate governance* dikatakan dapat mengurangi terjadinya agresivitas pajak karena adanya pengawasan dari pihak internal dan eksternal perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mendukung Ha1 yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa semakin luas pengungkapan *corporate social responsibility* akan menurunkan agresivitas pajak.
2. Hasil penelitian ini tidak mendukung Ha2 yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, karena arah hubungan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak berlawanan arah dengan yang diprediksi. Jadi hasil penelitian menemukan bahwa *corporate governance* justru berpengaruh positif signifikan.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi pihak pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk menekan resiko yang timbul dari adanya tindakan agresivitas pajak. Pada penelitian ini terbukti bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dapat diartikan apabila suatu perusahaan melakukan pelaporan kegiatan CSR maka akan kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Untuk menekan resiko terjadinya agresivitas pajak, perlu untuk memperketat peraturan perpajakan yang mengatur mengenai pajak penghasilan. Namun dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh negatif signifikan antara *corporate governance* terhadap agresivitas pajak.

## 5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu berdasarkan hasil analisis nilai koefisien determinasi ( $Adj. R^2$ ) sebesar 20%. Hasil ini mengindikasikan bahwa *corporate social responsibility* dan *corporate governance* mampu menjelaskan variasi variabel agresivitas pajak sebesar 20%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak, misalnya kompensasi bonus dan karakteristik eksekutif.

## DAFTAR REFERENSI

- Afrianto, Dedy. 2017. "Tak Terima Tax Ratio Rendah Sri Mulyani: UKM Harus Comply Terhadap Perpajakan." *Okezone.com*, 8 Maret. <https://economy.okezone.com/read/2017/07/12/20/1734614/tak-terima-tax-ratio-rendah-sri-mulyani-ukm-harus-comply-terhadap-perpajakan>.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2018. "Good Corporate Governance." Diakses 9 Februari. <http://www.bpkp.go.id/dan/konten/299/Good-Corporate.bpkp>.
- Darmawan, I Gede Hendy, dan I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (1): 143-161.
- Darussalam. 2009. "Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule." *Observation and Research of Taxation*, 14 Januari. <http://www.ortax.org/ortax/?%20mod=issue&page=show&id=36&q=&hlm=1>
- Deegan, C. 2002. "Introduction: The Legitimatizing Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15 (3): 282-311.
- Deny, Septian. 2018. "Penerimaan Pajak Capai 88 Persen pada 2017." *Liputan6.com*, 2 Januari. <http://bisnis.liputan6.com/read/3213178/penerimaan-pajak-capai-88-persen-pada-2017>.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Competitive Journal* 1 (1): 1-20.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*: 1-22.
- Fahriani, Melinda, dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (7): 1-20.

- Forum Pajak. 2016. "IKEA Terjerat Kasus Penghindaran Pajak." *Forumpajak.org*, 19 Februari. <http://forumpajak.org/ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak/>.
- Frank, M.M., Luann J. Lynch, dan Sonja Olhofs Rego. 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting." *The Accounting Review* 84 (2): 467-496.
- Global Reporting Initiative. 2018. "G4 Sustainability Reporting Guidelines." Diakses 28 Maret. <https://www.globalreporting.org/information/g4/Pages/default.aspx>.
- Gupta, S., dan K. Newberry. 1997. "Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rate: Evidence from Longitudinal Data." *Journal of Accounting & Public Policy* 16: 1-34.
- Hanlon, Michelle, dan Shane Heitzman. 2010. "A Review of Tax Research." *Journal of Accounting and Economics* 50: 127-178.
- Indrajati W, Djani., Sandy Djumena, dan Yuniarwati. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1 (1): 125-134.
- Jessica., dan Agus Arianto Toly. 2014. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Tax & Accounting Review* 4 (1).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013. "Satu dari Dua Kewajiban Warga Negara dalam UUD 1945 adalah Membayar Pajak." Diakses 23 Januari. <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-pajak/12566-satu-dari-dua-kewajiban-warga-negara-dalam-uud-1945-adalah-membayar-pajak>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018a. "Memahami APBN 2018." Diakses 13 Februari. <http://www.kemenkeu.go.id/dataapbn>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018b. "Penerimaan Perpajakan Hanya 91 Persen dari Target di 2017." Diakses 23 Januari. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180102183322-532-266156/penerimaan-perpajakan-hanya-91-persen-dari-target-di-2017>.
- Kompas. 2016. "DPR Siapkan UU soal CSR, Perusahaan Akan Dibebankan 2 Persen hingga 3 Persen." *Kompas.com*, 9 Februari. <http://nasional.kompas.com/read/2016/04/25/09114111/DPR.Siapkan.UU.soal.CSR.Perusahaan.Akan.Dibebankan.2.Persen.hingga.3.Persen>.

- Kuriah, Hanik Lailatul, dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (3): 1-19.
- Kusuma, Hendra. 2018. "Penerimaan Perpajakan 2017 Capai Rp 1.339 Triliun, 91% dari Target." *finance.detik.com*, 2 Januari. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3795760/penerimaan-perpajakan-2017-capai-rp-1339-triliun-91-dari-target>.
- Kusuma, Hadri., dan Ariza Ayumardani. 2016. "The Corporate Governance Efficiency and Islamic Bank Performance: An Indonesian Evidence." *Polish Journal of Management Studies* 13 (1): 111-120.
- Lanis, Roman., dan Grant Richardson. 2011. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness." *SSRN Electronic Journal*: 1-50.
- Lanis, Roman., dan Grant Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory." *Accounting, Auditing, & Accountability Journal* 26 (1): 75-100.
- Lehmann, Erik., Susanne Warning, dan Jurgen Weigand. 2004. "Governance Structures, Multidimensional Efficiency and Firm Profitability." *Journal of Management and Governance* 8: 279-304.
- Luke., dan Zulaikha. 2016. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 13 (1): 80-96.
- Mahulae, Endang Endari., Dudi Pratomo, dan Annisa Nurbaiti. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *e-Proceeding of Management* 3 (2): 1626-1633.
- Meilinda, Maria., dan Nur Cahyonowati. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1-13.
- Muhtar, Finda. 2015. "Coca-Cola Terindikasi Gelapkan Pajak!." *Beritamanado.com*, 24 April. <https://beritamanado.com/coca-cola-terindikasi-gelapkan-pajak/>.
- Muthahhari, Terry. 2017. "Paradise Papers Mengungkap Kecurangan Pajak Apple." *Tirto.id*, 10 November. <https://tirto.id/paradise-papers-mengungkap-kecurangan-pajak-apple-czUd>.
- Muzzaki, Muadz Rizki. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." Skripsi, Universitas Diponegoro.

- Nugraha, Novia Bani., dan Wahyu Meiranto. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (4): 1-14.
- Pangestika, Nurul Amalia. 2017. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Permana, Ahmad Reza Dwi. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Pradipta, Dyah Hayu. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak" Tesis, Universitas Gajah Mada.
- Prayogo, Kosyi Hadi, dan Darsono. 2015. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (3): 1-12.
- Purwanggono, Erlang, dan Abdul Rohman. 2015. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (2): 1-13.
- Putranti, Anissa Setiawati. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro.
- Radiawati, Ririn. 2012. "Trik Apple Hindari Pajak." *Merdeka.com*, 1 Mei. <https://www.merdeka.com/uang/trik-apple-hindari-pajak.html>.
- Sabirin. 2016. "Etik dan Good Corporate Governance Sebuah Cara Mewujudkan Entitas Bisnis yang Sehat." *Kompasiana*, 19 September. [https://www.kompasiana.com/sabirinsaiga/etik-dan-good-corporate-governance-ggc-sebuah-cara-mewujudkan-entitas-bisnis-yang-sehat\\_57df999e7593733941aef017](https://www.kompasiana.com/sabirinsaiga/etik-dan-good-corporate-governance-ggc-sebuah-cara-mewujudkan-entitas-bisnis-yang-sehat_57df999e7593733941aef017)
- Sabli, Nurshamimi., dan Rohaya Noor. 2012. "Tax Planning and Corporate Governance." *In the 3<sup>rd</sup> International Conference on Business and Economic Research Proceeding*.
- Sagala, Winarti Monika, dan Dwi Ratmono. 2015. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (3): 1-9.
- Sandy, Syeldila., dan Niki Lukviarman. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 19 (2): 85-98.



- Santoso, Titus Bayu., dan Dul Muid. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (4): 1-11.
- Seprini. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Pajak Agresif." *JOM Fekon* 3 (1): 2238-2252.
- Setiawan, Doni Agus. 2017. "Kini Giliran IKEA Terjerat Kasus Penghindaran Pajak." *News.ddtc.co.id*, 18 Desember. <https://news.ddtc.co.id/kini-giliran-ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak-11556>.
- Sudiarta, I Wayan. 2016. "Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak." *CNNIndonesia.com*, 12 April. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160412112445-79-123307/panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak>.
- Suprimarini, Ni Putu Deiya., dan Bambang Suprasto. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 (2): 1349-1377.
- Susilo, Richard. 2017. "Indonesia Masuk Peringkat ke- 11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No. 3." *Tribunnews.com*, 20 November. <http://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>.
- Tiaras, Irvan., dan Henryanto Wijaya. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komsaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi* 19 (3): 380-397.
- Tjondro, David., dan R. Wilopo. 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business and Banking* 1 (1): 1-14.
- Wibowo, Edi. 2010. "Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 10 (2): 129-138.
- Wijayanti, Ajeng., Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu Samrotun. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak." *Seminar Nasional IENACO*: 541-548.
- Yoehana, Maretta. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Yunistiyani, Vina., dan Afrizal Tahar. 2017. "Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good

Corporate Governance Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi 2*  
(1): 1-31.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**Daftar 91 Item Indikator Pengungkapan CSR dengan GRI-G4**

KATEGORI: EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
Keberadaan di Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pemasok lokal di operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi.
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi.
	EN5	Intensitas energi.
	EN6	Pengurangan konsumsi energi.
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN9	Sumber air yang secara signifikan

		dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di temoat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya.
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena

		dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi an pengangkutan tenaga kerja.
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>		
<b>PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan

		keselamatan kerja.
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan.
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karir secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>HAK ASASI MANUSIA</b>		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang

		menyetarakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
<b>MASYARAKAT</b>		

Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asemen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/ penerima manfaat.
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
Penilaian Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan



		jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

**LAMPIRAN 2**  
**Daftar Perusahaan Tahun 2014-2016**

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	AALI	-
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	AKRA	-
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-	ANTM	-
4	ASII	PT Astra International Tbk	ASII	ASII	ASII
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	BBNI	BBNI
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	BBRI	BBRI
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	BBTN	BBTN
8	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	-	BFIN	BFIN
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	BJBR	BJBR
10	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	BJTM	BJTM
11	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	BMRI	BMRI
12	BNGA	PT Bank CIMB Tbk	BNGA	BNGA	BNGA
13	BNII	PT Maybank Tbk	BNII	BNII	BNII
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk	BNLI	BNLI	BNLI
15	ELSA	PT Elnusa Tbk	-	ELSA	ELSA
16	EXCL	PT XL Axiata Tbk	EXCL	-	-
17	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	-	FPNI	FPNI
18	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	GIAA	GIAA	GIAA
19	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	INCO	-
20	INDY	PT Indika Energy Tbk	-	INDY	INDY
21	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	INTP	INTP
22	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	ITMG	ITMG
23	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	JSMR	JSMR	JSMR
24	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	PTBA	PTBA
25	PTRO	PT Petrosea Tbk	-	-	-
26	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	SIMP	SIMP
27	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB	SMCB	SMCB
28	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	SMGR	SMGR
29	TINS	PT Timah Tbk	TINS	TINS	TINS
30	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	TLKM	TLKM
31	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	-	-
32	UNTR	PT United Tractors Tbk	UNTR	UNTR	UNTR
33	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	WIKA	WIKA	WIKA
34	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	WTON	WTON

Total	28	31	27
<b>Total Keseluruhan Sampel</b>	<b>86</b>		

**LAMPIRAN 3**  
**Daftar Beban Pajak Penghasilan Tahun 2014-2016**

No	Kode	Beban Pajak Penghasilan		
		2014	2015	2016
1	AALI	(1.068.715.000.000)	(479.829.000.000)	(94.479.000.000)
2	AKRA	(202.780.489)	(233.173.876)	(71.694.759)
3	ANTM	57.848.528	227.921.028	(172.485.407)
4	ASII	(5.227.000.000.000)	(4.017.000.000.000)	(3.951.000.000.000)
5	BBNI	(2.694.931.000.000)	(2.325.616.000.000)	(2.892.709.000.000)
6	BBRI	(6.605.228.000.000)	(7.083.230.000.000)	(7.745.779.000.000)
7	BBTN	(432.580.000.000)	(690.979.000.000)	(711.179.000.000)
8	BFIN	150.789.000.000	(185.206.000.000)	(226.598.000.000)
9	BJBR	(318.455.000.000)	(385.434.000.000)	(310.683.000.000)
10	BJTM	(436.752.000.000)	(376.750.000.000)	(423.912.000.000)
11	BMRI	(5.353.232.000.000)	(5.217.032.000.000)	(3.922.802.000.000)
12	BNGA	(856.329.000.000)	(142.119.000.000)	(768.991.000.000)
13	BNII	(247.506.000.000)	(401.461.000.000)	(676.452.000.000)
14	BNLI	(459.252.000.000)	(46.423.000.000)	2.150.950.000.000
15	ELSA	(141.609.000.000)	(127.993.000.000)	(102.252.000.000)
16	EXCL	178.723.000.000	605.188.000.000	189.935.000.000
17	FPNI	(24.506.800)	(56.669.860)	(29.827.920)
18	GIAA	1.101.724.304.680	(395.723.176.870)	(113.209.613.112)
19	INCO	(804.370.400)	(266.615.965)	(43.787.924)
20	INDY	(350.740.898.640)	152.124.238.345	144.789.789.052
21	INTP	(1.515.593.000.000)	(1.287.915.000.000)	(275.313.000.000)
22	ITMG	(768.941.280)	(1.053.096.505)	(823.384.952)
23	JSMR	(606.642.066)	(749.103.687)	(846.624.798)
24	PTBA	(655.512.000.000)	(626.685.000.000)	(672.511.000.000)
25	PTRO	(245.714.880)	(42.902.450)	13.059.792
26	SIMP	(537.281.000.000)	(293.508.000.000)	(784.831.000.000)
27	SMCB	(338.528.000.000)	(150.930.000.000)	(112.552.000.000)
28	SMGR	(1.517.188.688)	(1.325.482.459)	(549.584.720)
29	TINS	(345.734.000.000)	(66.602.000.000)	(131.921.000.000)
30	TLKM	(7.338.000.000.000)	(9.017.000.000.000)	(8.025.000.000.000)
31	TOTL	(77.339.712)	(6.066.496)	(4.571.715)
32	UNTR	(1.781.888.000.000)	(1.400.307.000.000)	(1.625.553.000.000)
33	WIKA	(395.094.418)	(395.076.705)	(83.345.393)

34	WTON	(89.117.249.234)	(34.275.316.813)	(58.691.974.024)
----	------	------------------	------------------	------------------

**LAMPIRAN 4**  
**Daftar Pendapatan Sebelum Pajak Tahun 2014-2016**

No	Kode	Pendapatan Sebelum Pajak		
		2014	2015	2016
1	AALI	3.689.990.000.000	1.175.513.000.000	2.208.778.000.000
2	AKRA	993.343.617	1.317.020.992	1.156.166.690
3	ANTM	(833.134.817)	(1.668.773.924)	237.291.595
4	ASII	27.352.000.000.000	19.630.000.000.000	22.253.000.000.000
5	BBNI	13.524.310.000.000	11.466.148.000.000	14.302.905.000.000
6	BBRI	30.859.073.000.000	32.494.018.000.000	33.973.770.000.000
7	BBTN	1.548.172.000.000	2.541.886.000.000	3.330.084.000.000
8	BFIN	747.880.000.000	835.494.000.000	1.024.963.000.000
9	BJBR	1.438.490.000.000	1.766.398.000.000	1.463.908.000.000
10	BJTM	1.375.836.000.000	1.261.253.000.000	1.452.128.000.000
11	BMRI	26.008.015.000.000	26.369.430.000.000	18.572.965.000.000
12	BNGA	3.200.169.000.000	570.004.000.000	2.850.708.000.000
13	BNII	959.834.000.000	1.545.023.000.000	2.610.640.000.000
14	BNLI	2.046.223.000.000	293.535.000.000	(8.634.034.000.000)
15	ELSA	559.701.000.000	507.738.000.000	418.318.000.000
16	EXCL	(1.069.786.000.000)	(630.526.000.000)	185.581.000.000
17	FPNI	(55.631.680)	97.778.960	58.970.604
18	GIAA	(5.729.092.583.160)	1.471.376.727.865	239.035.845.200
19	INCO	2.947.421.640	963.277.260	69.396.940
20	INDY	(28.665.778.120)	(1.212.228.989.605)	(1.545.233.823.588)
21	INTP	6.789.602.000.000	5.645.111.000.000	4.146.379.000.000
22	ITMG	3.259.653.200	1.923.657.570	2.579.591.076
23	JSMR	1.821.973.793	2.068.304.233	2.649.679.254
24	PTBA	2.674.726.000.000	2.663.796.000.000	2.696.916.000.000
25	PTRO	273.742.200	(132.169.895)	(118.196.492)
26	SIMP	1.646.642.000.000	677.834.000.000	1.394.625.000.000
27	SMCB	1.007.397.000.000	350.418.000.000	(172.032.000.000)
28	SMGR	7.090.765.967	5.850.923.497	5.084.621.543
29	TINS	1.023.102.000.000	168.163.000.000	414.970.000.000
30	TLKM	28.784.000.000.000	38.189.000.000.000	31.342.000.000.000
31	TOTL	241.090.648	197.359.407	225.859.099
32	UNTR	6.621.858.000.000	4.192.746.000.000	6.730.030.000.000
33	WIKA	1.145.890.238	1.098.081.759	1.230.490.315
34	WTON	411.521.100.488	206.059.338.582	340.259.601.398

**LAMPIRAN 5**  
**Daftar Hasil Perhitungan ETR Tahun 2014-2016**

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

No	Kode	ETR		
		2014	2015	2016
1	AALI	-0,290	-0,408	-0,043
2	AKRA	-0,204	-0,177	-0,062
3	ANTM	-0,069	-0,137	-0,727
4	ASII	-0,191	-0,205	-0,178
5	BBNI	-0,199	-0,203	-0,202
6	BBRI	-0,214	-0,218	-0,228
7	BBTN	-0,279	-0,272	-0,214
8	BFIN	0,202	-0,222	-0,221
9	BJBR	-0,221	-0,218	-0,212
10	BJTM	-0,317	-0,299	-0,292
11	BMRI	-0,206	-0,198	-0,211
12	BNGA	-0,268	-0,249	-0,270
13	BNII	-0,258	-0,260	-0,259
14	BNLI	-0,224	-0,158	-0,249
15	ELSA	-0,253	-0,252	-0,244
16	EXCL	-0,167	-0,960	1,024
17	FPNI	0,441	-0,580	-0,506
18	GIAA	-0,192	-0,269	-0,474
19	INCO	-0,273	-0,277	-0,631
20	INDY	12,236	-0,125	-0,094
21	INTP	-0,223	-0,228	-0,066
22	ITMG	-0,236	-0,547	-0,319
23	JSMR	-0,333	-0,362	-0,320
24	PTBA	-0,245	-0,235	-0,249
25	PTRO	-0,898	0,325	-0,111
26	SIMP	-0,326	-0,433	-0,563
27	SMCB	-0,336	-0,431	-0,321
28	SMGR	-0,214	-0,227	-0,108
29	TINS	-0,338	-0,396	-0,318
30	TLKM	-0,255	-0,236	-0,256
31	TOTL	-0,321	-0,031	-0,020

32	UNTR	-0,269	-0,334	-0,242
33	WIKI	-0,345	-0,360	-0,068
34	WTON	-0,217	-0,166	-0,173

**LAMPIRAN 6**  
**Daftar CSR Perusahaan AALI, AKRA, ANTM, ASII, BBNI, BBRI,**  
**BBTN, BFIN, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, BNLI, dan ELSA Tahun 2014**

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-EC1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
G4-EC2	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
G4-EC3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
G4-EC4	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
G4-EC5	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EC6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EC7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
G4-EC8	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
G4-EC9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-EN1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
G4-EN2	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
G4-EN3	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
G4-EN4	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN5	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
G4-EN6	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
G4-EN7	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
G4-EN8	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
G4-EN9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-EN10	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
G4-EN11	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN12	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN13	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
G4-EN14	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN15	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
G4-EN16	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
G4-EN17	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
G4-EN18	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
G4-EN19	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
G4-EN20	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-EN21	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN22	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN23	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
G4-EN24	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN25	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN27	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN29	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN31	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0



INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-EN32	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-EN34	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
G4-LA1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-LA2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
G4-LA3	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
G4-LA4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-LA6	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
G4-LA7	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-LA8	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
G4-LA9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
G4-LA10	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
G4-LA11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
G4-LA12	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
G4-LA13	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
G4-LA14	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
G4-HR1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
G4-HR3	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1



INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-PR3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
G4-PR4	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-PR5	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
G4-PR6	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-PR7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-PR8	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1
G4-PR9	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
TOTAL	52	32	46	23	24	34	25	5	34	26	35	19	22	19	45
CSR	0,571	0,352	0,506	0,253	0,264	0,374	0,275	0,055	0,374	0,286	0,385	0,209	0,242	0,209	0,495

**LAMPIRAN 7**  
**Daftar CSR Perusahaan EXCL, FPNI, GIAA, INCO, INDY, INTP, ITMG,**  
**JSMR, PTBA, PTRO, SIMP, SMCB, SMGR, TINS, TLKM, TOTL, UNTR, WIKA, dan WTON Tahun 2014**

INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TL KM	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-EC1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
G4-EC2	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
G4-EC3	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
G4-EC4	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
G4-EC5	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
G4-EC6	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EC7	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-EC9	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
G4-EN2	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
G4-EN3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
G4-EN4	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
G4-EN5	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
G4-EN6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
G4-EN7	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
G4-EN8	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN9	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0

INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TL KM	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-EN10	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
G4-EN11	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
G4-EN12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
G4-EN13	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN14	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN15	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
G4-EN16	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
G4-EN17	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
G4-EN18	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN19	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-EN20	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
G4-EN21	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
G4-EN22	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
G4-EN23	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN24	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
G4-EN25	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
G4-EN26	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-EN27	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
G4-EN28	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
G4-EN29	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN31	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1

INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TL KM	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-EN32	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
G4-LA1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-LA2	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0
G4-LA3	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0
G4-LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA5	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
G4-LA6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-LA7	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
G4-LA8	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
G4-LA9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-LA10	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
G4-LA11	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-LA12	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
G4-LA13	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
G4-LA14	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
G4-LA15	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
G4-LA16	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0



INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TL KM	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-PR3	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
G4-PR4	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-PR5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-PR6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-PR7	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
G4-PR8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
G4-PR9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
TOTAL	13	50	44	34	10	46	36	23	13	16	39	56	48	19	32	37	33	35	38
CSR	0,1 43	0,5 50	0,4 84	0,3 74	0,1 10	0,5 06	0,3 96	0,2 53	0,1 43	0,1 76	0,4 29	0,6 15	0,5 28	0,2 09	0,3 52	0,4 07	0,3 63	0,3 85	0,4 18



**LAMPIRAN 8**  
**Daftar CSR Perusahaan AALI, AKRA, ANTM, ASII, BBNI, BBRI,**  
**BBTN, BFIN, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, BNLI, dan ELSA Tahun 2015**

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
G4-EC2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EC3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
G4-EC4	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
G4-EC5	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EC6	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EC7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
G4-EC8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
G4-EC9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-EN1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN3	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
G4-EN4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN5	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
G4-EN6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
G4-EN7	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
G4-EN8	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
G4-EN9	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN10	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-EN11	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN12	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN13	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
G4-EN14	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN15	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN16	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN18	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
G4-EN19	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
G4-EN20	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN21	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN22	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN23	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN24	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN25	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN27	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN29	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
G4-EN30	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN31	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
G4-EN32	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-EN33	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-EN34	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
G4-LA1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-LA2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
G4-LA3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1
G4-LA4	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA5	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
G4-LA6	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1
G4-LA7	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
G4-LA8	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
G4-LA9	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-LA10	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
G4-LA11	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
G4-LA12	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
G4-LA13	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
G4-LA14	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-LA15	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA16	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-HR1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR2	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
G4-HR4	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-HR5	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-HR6	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-HR7	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-HR9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR10	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
G4-HR11	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR12	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
G4-SO2	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-SO3	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
G4-SO4	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
G4-SO5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
G4-SO6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-SO7	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-SO8	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
G4-SO9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-SO10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-SO11	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-PR1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-PR2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-PR3	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-PR4	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
G4-PR5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-PR6	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-PR7	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
G4-PR8	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
G4-PR9	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
TOTAL	63	52	77	23	22	31	56	19	14	21	41	21	12	19	43
CSR	0,692	0,571	0,846	0,253	0,242	0,341	0,615	0,209	0,154	0,231	0,451	0,231	0,132	0,209	0,473

**LAMPIRAN 9**  
**Daftar CSR Perusahaan EXCL, FPNI, GIAA, INCO, INDY, INTP, ITMG,**  
**JSMR, PTBA, PTRO, SIMP, SMCB, SMGR, TINS, TLKM, TOTL, UNTR, WIKA, dan WTON Tahun 2015**

INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TLK M	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-EC1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
G4-EC2	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0
G4-EC3	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
G4-EC4	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
G4-EC5	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EC7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
G4-EC8	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
G4-EC9	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
G4-EN1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
G4-EN4	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN5	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
G4-EN6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
G4-EN7	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-EN8	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
G4-EN9	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0

INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TLK M	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-EN10	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
G4-EN11	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
G4-EN12	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
G4-EN13	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
G4-EN14	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
G4-EN15	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
G4-EN16	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN17	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN18	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
G4-EN19	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
G4-EN20	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN21	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
G4-EN22	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN23	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
G4-EN24	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN25	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
G4-EN26	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN27	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
G4-EN29	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
G4-EN30	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
INDIKATOR	EX	FP	GI	IN	IN	IN	IT	JS	PT	PT	SI	SM	SM	TI	TLK	TO	UN	WI	WT

GRI G4	CL	NI	AA	CO	DY	TP	MG	MR	BA	RO	MP	CB	GR	NS	M	TL	TR	KA	ON
G4-EN31	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
G4-EN32	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-LA1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
G4-LA2	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
G4-LA3	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
G4-LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-LA5	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
G4-LA6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-LA7	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
G4-LA8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
G4-LA9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
G4-LA10	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
G4-LA11	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
G4-LA12	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
G4-LA13	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
G4-LA14	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-LA15	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA16	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INDIKATOR	EX	FP	GI	IN	IN	IN	IT	JS	PT	PT	SI	SM	SM	TI	TLK	TO	UN	WI	WT



GRI G4	CL	NI	AA	CO	DY	TP	MG	MR	BA	RO	MP	CB	GR	NS	M	TL	TR	KA	ON
G4-HR3	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
G4-HR5	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR6	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR10	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-SO2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
G4-SO3	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
G4-SO4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
G4-SO5	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
G4-SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
G4-SO9	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-SO11	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
G4-PR1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
INDIKATOR	EX	FP	GI	IN	IN	IN	IT	JS	PT	PT	SI	SM	SM	TI	TLK	TO	UN	WI	WT

GRI G4	CL	NI	AA	CO	DY	TP	MG	MR	BA	RO	MP	CB	GR	NS	M	TL	TR	KA	ON
G4-PR2	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
G4-PR3	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
G4-PR4	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
G4-PR5	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
G4-PR8	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
TOTAL	12	53	26	45	9	39	30	21	87	14	35	41	32	50	27	38	22	22	11
CSR	0,1 32	0,5 82	0,2 86	0,4 95	0,0 99	0,4 29	0,3 30	0,2 31	0,9 56	0,1 54	0,3 85	0,45 1	0,35 2	0,5 50	0,2 97	0,4 18	0,2 42	0,2 42	0,1 21

**LAMPIRAN 10**  
**Daftar CSR Perusahaan AALI, AKRA, ANTM, ASII, BBNI, BBRI,**  
**BBTN, BFIN, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, BNLI, dan ELSA Tahun 2016**

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
G4-EC2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-EC3	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-EC4	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
G4-EC5	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EC7	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
G4-EC8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
G4-EC9	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-EN1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
G4-EN2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
G4-EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN5	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
G4-EN6	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
G4-EN7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
G4-EN9	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-EN10	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
G4-EN11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN12	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN13	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
G4-EN14	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
G4-EN16	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-EN18	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
G4-EN19	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN20	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN21	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN23	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-EN24	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN25	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN26	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN27	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN29	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
G4-EN30	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN31	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-EN32	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
G4-EN34	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
G4-LA1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
G4-LA2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
G4-LA3	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-LA4	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-LA5	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
G4-LA6	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
G4-LA7	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA8	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
G4-LA9	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
G4-LA10	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
G4-LA11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
G4-LA12	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1
G4-LA13	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-LA14	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA16	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-HR2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR3	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-HR4	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
G4-HR5	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
G4-HR6	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-HR8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-HR9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-HR10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
G4-HR11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR12	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
G4-SO1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
G4-SO3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
G4-SO4	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
G4-SO5	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
G4-SO6	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
G4-SO7	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
G4-SO8	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-PR1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
G4-PR2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

INDIKATOR GRI G4	AALI	AKRA	ANTM	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BFIN	BJBR	BJTM	BMRI	BNGA	BNII	BNLI	ELSA
G4-PR3	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
G4-PR4	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
G4-PR5	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
G4-PR6	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-PR7	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
G4-PR8	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
G4-PR9	1	1	0	0	0	0	1	0		0	1	0	0	1	1
TOTAL	64	45	31	22	11	9	45	11	33	19	57	12	18	21	25
CSR	0,703	0,495	0,341	0,2 42	0,121	0,0 99	0,495	0,1 21	0,363	0,209	0,626	0,132	0,1 98	0,2 31	0,275

**LAMPIRAN 11**  
**Daftar CSR Perusahaan EXCL, FPNI, GIAA, INCO, INDY, INTP, ITMG,**  
**JSMR, PTBA, PTRO, SIMP, SMCB, SMGR, TINS, TLKM, TOTL, UNTR, WIKA, dan WTON Tahun 2016**

INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TL KM	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
G4-EC3	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
G4-EC4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
G4-EC5	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
G4-EC6	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EC7	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC8	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
G4-EN1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN2	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
G4-EN4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-EN5	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
G4-EN6	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
G4-EN7	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
G4-EN8	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
G4-EN9	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0



INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TIN S	TL KM	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-EN10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
G4-EN11	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN12	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN13	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN14	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
G4-EN15	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
G4-EN16	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
G4-EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN18	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
G4-EN19	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
G4-EN20	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN21	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
G4-EN22	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
G4-EN23	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
G4-EN24	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN25	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN27	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-EN29	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN31	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0

INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TL KM	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-EN32	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN34	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-LA1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
G4-LA2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
G4-LA3	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
G4-LA4	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
G4-LA5	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
G4-LA6	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
G4-LA7	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
G4-LA8	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
G4-LA9	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
G4-LA10	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
G4-LA11	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
G4-LA12	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
G4-LA13	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
G4-LA14	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-LA15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA16	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR2	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR3	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0

INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TL KM	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-HR4	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
G4-HR5	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR6	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR7	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR10	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-SO1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
G4-SO2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
G4-SO3	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
G4-SO4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
G4-SO5	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
G4-SO8	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
G4-SO11	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-PR1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-PR2	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0

INDIKATOR GRI G4	EX CL	FP NI	GI AA	IN CO	IN DY	IN TP	IT MG	JS MR	PT BA	PT RO	SI MP	SM CB	SM GR	TI NS	TL KM	TO TL	UN TR	WI KA	WT ON
G4-PR3	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
G4-PR4	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
G4-PR5	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
G4-PR6	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-PR7	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
G4-PR8	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
G4-PR9	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
TOTAL	39	59	43	10	12	12	25	21	50	25	36	33	19	58	23	38	32	9	14
CSR	0,4 29	0,6 48	0,4 73	0,1 10	0,1 32	0,1 32	0,2 75	0,2 31	0,5 50	0,2 75	0,3 96	0,3 63	0,20 9	0,6 37	0,25 3	0,4 18	0,3 52	0,0 99	0,1 54

**LAMPIRAN 12**  
**Daftar Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional,**  
**dan Dewan Komisaris Tahun 2014-2016**

NO	KODE	KOMIND			KEPINS			DK		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	AALI	0,3333333	0,4000000	0,4000000	0,7968	0,7968	0,7968	6	5	5
2	AKRA	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,5950	0,5985	0,5930	3	3	3
3	ANTM	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,6501	0,6500	0,6500	6	6	6
4	ASII	0,3636364	0,3636364	0,3333333	0,5014	0,5015	0,5015	11	11	12
5	BBNI	0,5000000	0,5000000	0,6250000	0,9799	0,9724	0,9683	8	8	8
6	BBRI	0,7142857	0,6250000	0,5555556	0,5675	0,5724	0,5727	7	8	9
7	BBTN	0,5000000	0,5714286	0,4285714	0,6108	0,6010	0,6000	6	7	7
8	BFIN	0,7500000	0,5000000	0,5000000	0,4410	0,4359	0,4568	4	6	6
9	BJBR	0,5714286	0,7500000	0,8000000	0,7502	0,7502	0,7500	7	4	5
10	BJTM	0,5000000	0,4000000	0,6000000	0,8000	0,8001	0,7992	4	5	5
11	BMRI	0,5714286	0,5000000	0,5000000	0,6000	0,6000	0,6001	7	8	8
12	BNGA	0,5000000	0,5000000	0,5000000	0,9721	0,9721	0,9177	8	8	8
13	BNII	0,5000000	0,5000000	0,5000000	0,9729	0,9729	0,9729	6	6	6
14	BNLI	0,5000000	0,5000000	0,5000000	0,8932	0,8932	0,8923	8	8	8
15	ELSA	0,4000000	0,4000000	0,4000000	0,6786	0,6833	0,5600	5	5	5
16	EXCL	0,3333333	0,2857143	0,3750000	0,6648	0,6643	0,6643	6	7	8
17	FPNI	0,5000000	0,5000000	0,5000000	0,9515	0,9515	0,9040	2	2	2

NO	KODE	KOMIND			KEPINS			DK		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
18	GIAA	0,2857143	0,2857143	0,2857143	0,8646	0,8514	0,8514	7	7	7
19	INCO	0,3000000	0,3000000	0,3000000	0,7951	0,7951	0,7951	10	10	10
20	INDY	0,3333333	0,3333333	0,5000000	0,6989	0,7511	0,7071	6	6	4
21	INTP	0,4285714	0,4285714	0,4285714	0,6403	0,6403	0,5100	7	7	7
22	ITMG	0,3333333	0,3333333	0,4000000	0,6507	0,7020	0,6811	6	6	5
23	JSMR	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,7020	0,7291	0,7294	7	6	6
24	PTBA	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,6891	0,7107	0,7107	6	6	6
25	PTRO	0,2500000	0,4000000	0,4000000	0,8001	0,8040	0,8124	4	5	5
26	SIMP	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,7999	0,7999	0,8014	6	6	6
27	SMCB	0,5000000	0,4285714	0,4285714	0,9535	0,9632	0,9564	6	7	7
28	SMGR	0,4285714	0,2857143	0,2857143	0,5101	0,5101	0,5101	7	7	7
29	TINS	0,2000000	0,3333333	0,3333333	0,6501	0,6501	0,6500	5	6	6
30	TLKM	0,4285714	0,4285714	0,4285714	0,6221	0,6087	0,5917	7	7	7
31	TOTL	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,6624	0,6629	0,6634	7	7	7
32	UNTR	0,4285714	0,3333333	0,3333333	0,5955	0,5950	0,5950	7	6	6
33	WIKA	0,4000000	0,2857143	0,3333333	0,6635	0,6627	0,6579	5	7	6
34	WTON	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,7515	0,7297	0,7155	6	6	6

**Keterangan:**

KOMIND : Komisaris Independen  
 KEPINS : Kepemilikan Institusional  
 DK : Dewan Komisaris

**LAMPIRAN 13**  
**Daftar Dewan Direksi dan Komite Audit**  
**Tahun 2014-2016**

NO	KODE	DDID			KOMDIT		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	AALI	6	6	6	3	3	3
2	AKRA	7	8	8	3	3	3
3	ANTM	6	6	6	4	4	4
4	ASII	9	10	11	4	4	4
5	BBNI	10	9	10	3	4	3
6	BBRI	11	11	11	6	4	6
7	BBTN	6	8	8	4	5	7
8	BFIN	5	5	5	6	3	3
9	BJBR	7	7	7	6	5	5
10	BJTM	5	5	5	3	3	3
11	BMRI	11	11	10	6	5	6
12	BNGA	11	11	11	6	6	4
13	BNII	8	9	8	3	3	3
14	BNLI	9	10	10	3	3	4
15	ELSA	5	5	5	4	4	4
16	EXCL	5	4	4	4	4	3
17	FPNI	2	2	2	2	3	3
18	GIAA	6	7	8	2	3	3
19	INCO	4	4	4	2	3	3
20	INDY	7	7	3	3	3	3

NO	KODE	DDID			KOMDIT		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
21	INTP	9	9	9	3	3	3
22	ITMG	4	6	7	3	3	3
23	JSMR	5	6	6	4	3	3
24	PTBA	6	6	6	4	4	3
25	PTRO	4	6	5	3	3	3
26	SIMP	7	7	7	3	3	3
27	SMCB	9	8	9	3	3	3
28	SMGR	7	7	7	5	4	4
29	TINS	6	6	4	4	5	4
30	TLKM	8	8	7	4	3	5
31	TOTL	8	8	8	3	3	3
32	UNTR	5	6	7	3	3	3
33	WIKA	6	7	6	6	5	4
34	WTON	6	6	6	3	3	3

**Keterangan:**

DDID : Dewan Direksi

KOMDIT : Komite Audit



**LAMPIRAN 14**  
**Daftar Output GCG (Total Aktiva dan Pendapatan) untuk Penghitungan Variabel CG**  
**Tahun 2014-2016**

NO	KODE	Total Aktiva			Pendapatan		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	AALI	18.559.354.000.000	21.512.371.000.000	24.226.122.000.000	16.305.831.000.000	13.059.216.000.000	14.121.374.000.000
2	AKRA	14.791.917.000.000	15.203.130.000.000	15.830.741.000.000	22.468.328.000.000	19.764.821.000.000	15.212.591.000.000
3	ANTM	22.044.202.000.000	30.356.851.000.000	29.981.536.000.000	9.420.631.000.000	10.531.505.000.000	9.106.261.000.000
4	ASII	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	201.701.000.000.000	184.196.000.000.000	181.084.000.000.000
5	BBNI	416.573.708.000.000	508.595.288.000.000	603.031.880.000.000	33.364.942.000.000	36.895.081.000.000	43.768.439.000.000
6	BBRI	801.955.021.000.000	878.426.312.000.000	1.003.644.426.000.000	75.122.213.000.000	85.434.037.000.000	93.995.015.000.000
7	BBTN	144.582.353.000.000	171.807.592.000.000	214.168.479.000.000	12.807.328.000.000	14.966.209.000.000	17.138.819.000.000
8	BFIN	9.670.703.000.000	11.770.414.000.000	12.476.256.000.000	2.299.463.000.000	2.830.617.000.000	3.227.109.000.000
9	BJBR	75.836.537.000.000	88.697.430.000.000	102.318.457.000.000	8.791.820.000.000	10.084.451.000.000	10.677.875.000.000
10	BJTM	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	43.032.950.000.000	4.083.943.000.000	4.703.655.000.000	4.904.378.000.000
11	BMRI	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	1.038.706.009.000.000	62.637.942.000.000	71.570.127.000.000	76.709.888.000.000
12	BNGA	233.162.423.000.000	238.849.252.000.000	241.571.728.000.000	20.812.884.000.000	22.318.759.000.000	21.324.648.000.000
13	BNII	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	166.678.902.000.000	13.399.814.000.000	13.905.475.000.000	13.546.449.000.000
14	BNLI	185.349.861.000.000	182.689.351.000.000	165.527.512.000.000	15.546.523.000.000	16.130.822.000.000	5.883.441.000.000
15	ELSA	4.245.704.000.000	4.407.513.000.000	4.190.956.000.000	4.221.172.000.000	3.775.323.000.000	3.620.570.000.000
16	EXCL	63.706.488.000.000	58.844.320.000.000	54.896.286.000.000	23.460.015.000.000	22.876.182.000.000	21.341.425.000.000
17	FPNI	3.186.190.000.000	3.417.001.000.000	2.750.470.000.000	7.731.847.000.000	6.703.130.000.000	5.936.361.000.000
18	GIAA	38.561.748.000.000	45.658.292.000.000	50.217.982.000.000	48.917.382.000.000	52.623.969.000.000	51.915.650.000.000

NO	KODE	Total Aktiva			Pendapatan		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
19	INCO	29.027.987.000.000	33.552.233.000.000	29.901.711.000.000	12.909.588.000.000	11.575.292.000.000	7.848.545.000.000
20	INDY	28.482.821.000.000	31.519.075.000.000	24.484.867.000.000	13.797.845.000.000	16.083.075.000.000	10.416.030.000.000
21	INTP	28.884.973.000.000	27.638.360.000.000	30.150.580.000.000	19.996.264.000.000	17.798.055.000.000	15.361.894.000.000
22	ITMG	16.258.180.000.000	17.271.266.000.000	16.254.765.000.000	24.158.858.000.000	23.295.968.000.000	18.373.703.000.000
23	JSMR	31.857.948.000.000	36.724.982.000.000	53.500.323.000.000	9.175.319.000.000	9.848.242.000.000	16.661.403.000.000
24	PTBA	14.812.023.000.000	16.894.043.000.000	18.576.774.000.000	13.077.962.000.000	13.733.627.000.000	14.058.869.000.000
25	PTRO	5.816.715.000.000	6.234.619.000.000	5.286.058.000.000	4.327.330.000.000	3.031.566.000.000	2.813.095.000.000
26	SIMP	30.996.051.000.000	31.697.142.000.000	32.537.592.000.000	14.962.727.000.000	13.835.444.000.000	14.530.938.000.000
27	SMCB	17.195.352.000.000	17.321.565.000.000	19.763.133.000.000	10.528.723.000.000	9.239.022.000.000	9.458.403.000.000
28	SMGR	34.314.666.000.000	38.153.119.000.000	44.226.896.000.000	26.987.035.000.000	26.948.004.000.000	26.134.306.000.000
29	TINS	9.752.477.000.000	9.279.683.000.000	9.548.631.000.000	7.371.212.000.000	6.874.192.000.000	6.968.294.000.000
30	TLKM	140.895.000.000.000	166.173.000.000.000	179.611.000.000.000	89.696.000.000.000	102.470.000.000.000	116.333.000.000.000
31	TOTL	2.483.746.000.000	2.846.153.000.000	2.950.560.000.000	2.106.349.000.000	2.266.168.000.000	2.379.016.000.000
32	UNTR	60.292.031.000.000	61.715.399.000.000	63.991.229.000.000	53.141.768.000.000	49.347.479.000.000	45.539.238.000.000
33	WIKA	15.915.162.000.000	19.602.406.000.000	31.355.205.000.000	12.463.216.000.000	13.620.101.000.000	15.668.833.000.000
34	WTON	3.802.333.000.000	4.456.098.000.000	4.662.320.000.000	3.277.195.000.000	2.652.622.000.000	3.481.732.000.000

**LAMPIRAN 15**  
**Daftar Output GCG (Ekuitas dan Laba Bersih) untuk Penghitungan Variabel CG**  
**Tahun 2014-2016**

NO	KODE	Ekuitas			Laba Bersih		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	AALI	11.833.778.000.000	11.698.787.000.000	17.593.482.000.000	2.622.072.000.000	695.684.000.000	2.114.299.000.000
2	AKRA	5.961.183.000.000	7.286.175.000.000	8.074.320.000.000	790.563.000.000	1.058.741.000.000	1.046.852.000.000
3	ANTM	11.929.561.000.000	18.316.719.000.000	18.408.796.000.000	-775.286.000.000	-1.440.853.000.000	64.806.000.000
4	ASII	120.324.000.000.000	126.533.000.000.000	139.906.000.000.000	22.125.000.000.000	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000
5	BBNI	61.021.308.000.000	78.438.222.000.000	89.254.000.000.000	10.829.379.000.000	9.140.532.000.000	11.410.196.000.000
6	BBRI	97.737.429.000.000	113.127.179.000.000	146.812.590.000.000	24.253.845.000.000	25.410.788.000.000	26.227.991.000.000
7	BBTN	12.252.895.000.000	13.860.107.000.000	19.130.536.000.000	1.145.572.000.000	1.850.907.000.000	2.618.905.000.000
8	BFIN	3.614.270.000.000	4.019.103.000.000	4.254.684.000.000	597.091.000.000	650.288.000.000	798.365.000.000
9	BJBR	7.083.607.000.000	7.757.218.000.000	9.674.228.000.000	1.120.035.000.000	1.380.964.000.000	1.153.225.000.000
10	BJTM	6.043.635.000.000	6.295.461.000.000	7.209.572.000.000	939.084.000.000	884.503.000.000	1.028.216.000.000
11	BMRI	104.844.562.000.000	119.491.841.000.000	153.369.723.000.000	20.654.783.000.000	21.152.398.000.000	14.650.163.000.000
12	BNGA	28.447.694.000.000	28.679.387.000.000	34.207.622.000.000	2.343.840.000.000	427.885.000.000	2.081.717.000.000
13	BNII	14.650.051.000.000	15.743.268.000.000	19.272.606.000.000	712.328.000.000	1.143.562.000.000	1.967.276.000.000
14	BNLI	17.094.536.000.000	18.812.844.000.000	19.289.606.000.000	1.586.971.000.000	247.112.000.000	-6.483.084.000.000
15	ELSA	2.582.996.000.000	2.635.186.000.000	2.877.743.000.000	418.092.000.000	379.745.000.000	316.066.000.000
16	EXCL	13.960.625.000.000	14.091.635.000.000	21.209.145.000.000	-891.063.000.000	-25.338.000.000	375.516.000.000

NO	KODE	Ekuitas			Laba Bersih		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
17	FPNI	1.154.633.000.000	1.408.362.000.000	1.315.976.000.000	-80.113.000.000	43.678.000.000	29.143.000.000
18	GIAA	11.400.237.000.000	13.114.276.000.000	13.568.979.000.000	-4.625.880.000.000	1.075.576.000.000	125.826.000.000
19	INCO	22.202.650.000.000	26.880.308.000.000	24.649.538.000.000	2.142.362.000.000	740.193.000.000	25.609.000.000
20	INDY	11.347.885.000.000	12.187.946.000.000	9.957.548.000.000	-379.285.000.000	-1.126.347.000.000	-1.400.444.000.000
21	INTP	24.784.801.000.000	23.865.950.000.000	26.138.703.000.000	5.274.009.000.000	4.356.661.000.000	3.870.319.000.000
22	ITMG	11.175.288.000.000	12.232.102.000.000	12.192.229.000.000	2.489.911.000.000	924.959.000.000	1.756.206.000.000
23	JSMR	11.424.996.000.000	12.368.664.000.000	16.338.840.000.000	1.215.332.000.000	1.319.201.000.000	1.803.054.000.000
24	PTBA	8.670.842.000.000	9.287.547.000.000	10.552.405.000.000	2.019.214.000.000	2.037.111.000.000	2.024.405.000.000
25	PTRO	2.397.997.000.000	2.613.006.000.000	2.290.153.000.000	28.018.000.000	-186.012.000.000	-105.137.000.000
26	SIMP	16.807.051.000.000	17.231.401.000.000	17.618.288.000.000	1.109.361.000.000	364.879.000.000	609.794.000.000
27	SMCB	8.758.592.000.000	8.449.857.000.000	8.060.595.000.000	668.869.000.000	199.488.000.000	-284.584.000.000
28	SMGR	25.002.452.000.000	27.440.798.000.000	30.574.391.000.000	5.573.577.000.000	4.525.441.000.000	4.535.037.000.000
29	TINS	5.608.242.000.000	5.371.068.000.000	5.656.685.000.000	101.561.000.000	101.561.000.000	251.969.000.000
30	TLKM	86.125.000.000.000	93.428.000.000.000	105.544.000.000.000	21.446.000.000.000	23.317.000.000.000	29.172.000.000.000
31	TOTL	799.235.000.000	866.315.000.000	942.610.000.000	163.751.000.000	191.293.000.000	221.287.000.000
32	UNTR	38.576.734.000.000	39.250.325.000.000	42.621.943.000.000	4.839.970.000.000	2.792.439.000.000	5.104.477.000.000
33	WIKA	4.978.758.000.000	5.438.101.000.000	12.737.989.000.000	750.796.000.000	703.005.000.000	1.211.029.000.000
34	WTON	2.225.777.000.000	2.263.425.000.000	2.490.475.000.000	322.404.000.000	171.784.000.000	281.568.000.000

**LAMPIRAN 16**  
**Daftar Score Corporate Governance menggunakan DEA**  
**Tahun 2014-2016**

NO	KODE	Score		
		2014	2015	2016
1	AALI	15,58%	16,30%	21,95%
2	AKRA	40,84%	35,93%	27,65%
3	ANTM	13,07%	19,95%	20,00%
4	ASII	124,55%	100,04%	121,38%
5	BBNI	69,34%	70,53%	101,75%
6	BBRI	107,71%	133,97%	118,50%
7	BBTN	24,50%	21,72%	26,38%
8	BFIN	5,21%	5,41%	5,79%
9	BJBR	12,09%	21,48%	18,87%
10	BJTM	9,03%	9,52%	9,91%
11	BMRI	103,13%	102,66%	117,52%
12	BNGA	24,69%	25,91%	31,03%
13	BNII	22,11%	23,92%	25,72%
14	BNLI	28,13%	27,73%	20,72%
15	ELSA	4,63%	4,26%	4,21%
16	EXCL	25,96%	31,08%	35,13%
17	FPNI	21,08%	18,28%	16,19%
18	GIAA	48,50%	41,00%	40,45%

NO	KODE	Score		
		2014	2015	2016
19	INCO	39,01%	43,82%	40,18%
20	INDY	14,19%	15,77%	22,12%
21	INTP	26,51%	25,52%	27,93%
22	ITMG	26,95%	21,17%	20,49%
23	JSMR	15,03%	14,49%	19,26%
24	PTBA	12,28%	12,84%	13,69%
25	PTRO	5,98%	3,70%	3,35%
26	SIMP	19,11%	19,58%	20,02%
27	SMCB	10,90%	9,06%	8,85%
28	SMGR	24,34%	28,99%	31,63%
29	TINS	8,85%	6,63%	9,65%
30	TLKM	85,17%	125,64%	142,98%
31	TOTL	1,64%	1,78%	1,86%
32	UNTR	54,31%	49,73%	50,79%
33	WIKA	13,70%	10,82%	15,61%
34	WTON	3,06%	2,79%	3,30%

**LAMPIRAN 17****Output Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	86	,10	,96	,343	,175
GCG	86	,02	1,43	,361	,363
DR	86	,13	,92	,590	,229
CR	86	,46	4,93	1,457	,839
ROA	86	-,15	,23	,056	,066
ETR	86	-,58	-,07	-,264	,099
Valid N (listwise)	86				

Sumber: *Output SPSS 21, 2018.*

**LAMPIRAN 18**

**Output Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000
	Std. Deviation	,086
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,048
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,806
Asymp. Sig. (2-tailed)		,535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 21, 2018.*



## LAMPIRAN 19

## Output Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	-,376	,075		-5,023	,000	
	CSR	-,141	,058	-,250	-2,436	,017	,890
	GCG	,056	,028	,205	2,023	,046	,918
	DER	,110	,072	,254	1,528	,130	,340
	CR	,050	,016	,421	3,107	,003	,513
	ROA	,058	,191	,039	,304	,762	,575

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	CSR	1,124
	GCG	1,089
	DER	2,943
	CR	1,950
	ROA	1,739

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: *Output SPSS 21, 2018.*

## LAMPIRAN 20

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,017	,929		1,095	,276
CSR	-1,074	,718	-,161	-1,496	,138
GCG	-,234	,355	-,068	-,659	,511
DER	-,350	,893	-,065	-,391	,696
CR	,070	,195	,051	,362	,718
ROA	-2,250	2,303	-,122	-,977	,331

## Output Uji Heterokedastisitas

Sumber: *Output SPSS 21, 2018.*

## LAMPIRAN 21

## Output Regresi Linier Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 <sup>a</sup>	,247	,200	,08842

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, CSR, GCG, D

b. Dependent Variable: ETR

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,206	5	,041	5,262	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,625	80	,008		
	Total	,831	85			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, CSR, GCG, DER

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-,376	,075		-5,023	,000	
	CSR	-,141	,058	-,250	-2,436	,017	,890
	GCG	,056	,028	,205	2,023	,046	,918
	DER	,110	,072	,254	1,528	,130	,340
	CR	,050	,016	,421	3,107	,003	,513
	ROA	,058	,191	,039	,304	,762	,575

Sumber: *Output SPSS 21, 2018.*